

PENGARUH TATA KELOLA DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN *ECONOMIC VALUE ADDED*

Farah Latifah Nurfauziah¹, Rani Susanti², Ahmad Bahrudin Doni Boro³

Universitas Islam Nusantara

farahlatifah@uninus.ac.id, ranisusanti250@gmail.com, ahmadbahrudindoniboro@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Tata kelola dan Struktur modal terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dengan total 21 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Purposive sampling. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan diambil sebanyak 15 perusahaan. Dalam metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji hipotesis dan juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, dengan tingkat signifikansi 5% menggunakan Software SPSS versi 21. Dalam penelitian ini menemukan hasil bahwa variabel Tata kelola secara parsial memiliki pengaruh terhadap Kinerja keuangan, dan variabel Struktur modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan. secara simultan Tata kelola dan Struktur modal mempengaruhi kinerja keuangan dengan menentukan koefisien determinasi sebesar 0,213 maka dari itu Tata kelola dan Struktur modal berpengaruh sebesar 21,3% terhadap Kinerja keuangan dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : Tata kelola, Struktur modal, dan Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of governance and capital structure on financial performance in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. In this study, secondary data is used in the form of data from the company's annual financial statements. The population in this study are manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period with a total of 21 companies. The sampling technique in this study used the purposive sampling method. In this study, the samples used were 15 companies. In the data analysis method used is descriptive analysis, hypothesis testing and also classical assumption test which includes normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test, with a significant level of 5% using SPSS software version 21. partially has an effect on financial performance, and the capital structure variable partially has no effect on financial performance. simultaneously governance and capital structure affect financial performance by determining the coefficient of determination of 0.213, therefore governance and capital structure have an effect of 21.3% on financial performance and the rest is influenced by other factors not examined in this research..

Keyword: Governance, Capital Structure, and Financial Performance

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, persaingan di industri semakin meningkat dan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, diperlukan penanganan dan pengelolaan perusahaan secara efektif dan efisien. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menjual produk mulai dari proses produksi hingga menjadi barang jadi. perusahaan manufaktur begitu diminati investor karena produknya sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Perkembangan ekonomi yang pesat dan persaingan dunia bisnis yang semakin ketat membawa pengaruh besar bagi perusahaan untuk dapat bersaing dengan perusahaan baik di

dalam maupun di luar negeri. Persaingan tersebut dapat diatasi dengan menunjukkan kinerja keuangan yang baik di mata masyarakat pada umumnya dan investor pada khususnya, perusahaan juga harus terus melakukan berbagai upaya untuk menjaga daya saing dengan meningkatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan. Setiap perusahaan perlu adanya Kinerja keuangan karena akan memudahkan dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor [1]. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai melalui pengelolaan keuangannya [2]. Bidang keuangan merupakan salah satu bidang utama yang memiliki dominasi besar dalam menjalankan suatu perusahaan hal ini dikarenakan keberhasilan perusahaan masih dilihat dari keuntungan yang diperoleh dan memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemiliknya atau masyarakat luas.

Economic Value Added (EVA) adalah ukuran kinerja keuangan untuk memperhitungkan manfaat ekonomi perusahaan yang sebenarnya. EVA juga merupakan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai tambah dari modal yang telah ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan. EVA dapat dihitung dengan selisih laba operasi setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax* atau *NOPAT*) dengan biaya modal (*Cost of capital*) [3]. Konsep *Economic Value Added (EVA)* mampu menutupi kelemahan analisis rasio keuangan karena penggunaan analisis rasio keuangan sebagai alat ukur akuntansi konvensional memiliki kelemahan utama yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan berhasil menciptakan nilai atau tidak. Sehingga konsep EVA membantu kelemahan tersebut [4]. EVA yang bernilai positif berarti perusahaan dianggap telah mampu menciptakan nilai bagi pemegang saham karena mampu menghasilkan laba operasi di atas biaya modal. Berkaitan dengan EVA sebagai alat ukur kinerja yang juga mempertimbangkan ekspektasi investor atas investasi yang dilakukan, EVA mengidentifikasi sejauh mana perusahaan telah berhasil menciptakan nilai bagi pemilik perusahaan.

Dalam proses meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sering kali muncul perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, yang biasa disebut dengan masalah agensi yang tak jarang begitu kontradiktif [5]. Salah satu mekanisme untuk mengurangi masalah agensi tersebut adalah dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola merupakan struktur dan proses pengelolaan serta pengawasan yang diterapkan dalam upaya meningkatkan aktivitas perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan kinerja keuangan. Struktur modal yang disusun oleh manajemen semakin optimal, maka kinerja perusahaan cenderung baik, dalam kinerja keuangan perusahaan akan mengakibatkan risiko kegagalan bisnis jika struktur modal yang kurang optimal [6]. Tata Kelola bermanfaat dalam meningkatkan dan memaksimalkan penciptaan nilai perusahaan melalui kinerja keuangannya [7]. Tata kelola yang berhubungan dengan teori keagenan menyatakan hubungan prinsipal dengan manajer, berdasarkan teori agensi ini menyadari perlunya penerapan tata kelola dalam pengolahan kinerja perusahaan yang lebih baik. Pada beberapa penelitian terdapat fenomena dimana perusahaan tidak dapat dapat mengharapkan kondisi kinerja keuangan yang baik tanpa dukungan dari tata kelola yang baik. Kinerja keuangan yang meningkat merupakan salah satu manfaat utama dari penerapan unsur-unsur tata kelola yang baik pada perusahaan [8].

Struktur modal menggambarkan efek serta pengendalian yang dialokasikan oleh pemegang saham suatu perusahaan. Struktur modal pada perseroan tidak hanya mempunyai hubungan dengan struktur atau komposisi antara biaya yang menggunakan ekuitas dan utang dari suatu perseroan [9]. Struktur modal berkaitan dengan teori pertukaran (*Trade Off Theory*) yang mengasumsikan bahwa struktur modal adalah hasil pertukaran dari hasil pendanaan yang didapatkan yang mempengaruhi kinerja keuangan dengan melihat hubungan antara penggunaan utang dan ekuitas melalui biaya modal [10].

Hasil penelitian terdahulu yang berbeda membuat penulis tertarik untuk menelitinya. Adapun judul variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah Tata kelola dan Struktur modal terhadap Kinerja keuangan. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sampel menggunakan perusahaan manufaktur tahun 2016-2020. Dari uraian permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah tata kelola berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan secara parsial. (2) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan secara parsial. (3) Apakah tata kelola dan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan secara simultan

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menjelaskan secara empiris hubungan antara variabel independent yaitu (1) tata kelola yang diukur dengan rasio Dewan Komisaris, rasio kepemilikan institusional, dan jumlah Komite Audit; (2) Struktur modal yang diukur dengan rasio

DER, DAR, LTDER, dan LTDAR; dengan variabel dependen Kinerja Keuangan yang diukur dengan EVA [3], [11]. Jenis data penelitian berupa data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang dijadikan sampel selama periode penelitian ini berbentuk laporan tahunan perusahaan periode 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebanyak 15 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode Purposive sampling, artinya sampel ditentukan terlebih dahulu dengan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah 75 data. Setelah data sampel terkumpul, kemudian dilakukan pengujian asumsi klasik dalam rangka pemenuhan asumsi dasar yang terdiri dari Uji normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas. Setelah data dinilai memenuhi asumsi penelitian, dilanjutkan dengan analisis deskriptif dari pada variabel pada sampel dan dilakukan pengujian hipotesis melalui regresi linear berganda Uji T dan Uji F.

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
TATA KELOLA	75	15	6	21	911	12.15	.413	3.578
STRUKTUR MODAL	75	4.9986	.0382	5.0368	54.5694	.727592	.0948676	.8215773
KINERJA KEUANGAN	75	620575304	-117052837	503522467	2641603730	35221383.07	12226268.26	105882589.0
Valid N (listwise)	75							

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 21, 2022

Pada tabel 1, Variabel Tata kelola (X1) sebagai variabel independen menunjukkan nilai minimum sebesar 6, nilai maksimum sebesar 21, rata-rata 12,15 dengan standar deviasi 3,578. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) lebih besar dibanding standar deviasi yaitu $12,15 > 3,578$, hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini bersifat homogen (Berkelompok), yang berarti rata-rata Tata kelola mempunyai tingkat penimpangan yang tinggi, sehingga menunjukkan data yang baik. Variabel Struktur Modal (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0382, nilai maksimum sebesar 5,0368, rata-rata 0,727592, dengan standar deviasi 0,8215773. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) lebih kecil dibanding standar deviasi yaitu $0,727592 < 0,8215773$, hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini bervariasi atau heterogen (tidak berkelompok), yang berarti rata-rata Struktur modal mempunyai tingkat penimbangan yang tinggi, sehingga menunjukkan data kurang baik. Variabel Kinerja Keuangan (Y) menunjukkan nilai minimum -117052837, nilai maksimum sebesar 503522467, rata-rata 35221383,07, dengan standar deviasi 105882589,0. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) lebih besar dibanding standar deviasi yaitu $35221383,07 < 105882589,0$ hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini bervariasi atau heterogen (tidak berkelompok), yang berarti rata-rata Kinerja Keuangan mempunyai tingkat penimbangan yang tinggi, sehingga menunjukkan data kurang baik.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Standardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
Constant)	-66889067.046	41491638.934		-1.612	.111
Tata Kelola	.9822491.853	3315164.855	.332	2.963	.004
Struktur Modal	-.23639737.928	14437914.966	-.183	-1.637	.106

a. Dependent Variable: EVA

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 21, 2022

Nilai konstanta sebesar -66889067.293 artinya apabila semua variabel independen yaitu Tata kelola dan Struktur modal di anggap konstan (Bernilai 0), maka variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang terjadi sebesar -66889067.293. Nilai koefisien Tata kelola sebesar 9822491.867 menunjukkan variabel memiliki hubungan positif antara Tata kelola dan kinerja keuangan, artinya kenaikan nilai Tata kelola sebesar satu, maka akan diikuti dengan kenaikan dari kinerja keuangan sebesar 9822491.867 dengan asumsi variabel lainnya konstan (Tidak berubah). Nilai koefisien Struktur modal sebesar -23639737.912 menunjukkan variabel memiliki hubungan negatif antara Struktur modal dan Kinerja keuangan. Maka akan diikuti dengan kenaikan dari Kinerja keuangan sebesar -23639737.912 dengan asumsi variabel lainnya tidak konstan (berubah).

Hasil Uji parsial t

Tabel 3. Hasil Uji Parsial t Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Correlation			
(Constant)	-72783480.560	41808344.521		-1.741	.086
Tata kelola	8891728.625	3303450.962	.300	2.692	.009
Struktur_Modal	-16304453.860	14962739.189	-.127	-1.090	.279

a. Dependent Variable: EVA

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 21, 2022

Berdasarkan tabel diatas , pada variabel Tata kelola (X1) terdapat nilai thitung 2,692 > ttabel 1,666. Tingkat sig 0,009 < 0,05 dimana pada penelitian ini menggunakan α sebesar 5% atau 0,05. Maka Ha diterima dan H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tata kelola berpengaruh terhadap kinerja keuangan (EVA). pada variabel Struktur modal (X2) terdapat nilai thitung -1,090 < ttabel 1,666. Tingkat sig 0,279 > 0,05 dimana pada penelitian ini menggunakan α sebesar 5% atau 0,05. Maka Ha ditolak dan H0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (EVA).

Hasil Pengujian Simultan

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1019958118461	2	5099790592306	5.046	.009 ^b
Residual	35392.000	77	7712.000		
Total	7276272634912	79	1010593421515		
Corrected Total	61950.000	77	6410.000		
Adjusted R Squared	8296230753373	75			
Adjusted R Squared	97250.000	75			

a. Dependent Variable: EVA

b. Predictors: (Constant), Struktur_Modal, Tata_Kelola

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 21, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil perhitungan uji F hitung sebesar 5,046 > Ftabel 3,124. Selain itu juga dapat dilihat dari perbandingan signifikan dengan tingkat probabilitas dimana signifikan sebesar 0,009 < 0,05 artinya Ha diterima, H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Tata kelola dan Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur.

Pembahasan

Pengaruh Tata Kelola Terhadap Kinerja Keuangan (EVA)

Berdasarkan hasil uji t, dapat dilihat bahwa nilai thitung 2,963 lebih besar dari nilai ttabel 1,665, dan nilai sig 0,009 lebih kecil dari nilai α 0,05, dimana pada penelitian ini menggunakan α sebesar 5% atau 0,05. Artinya nilai thitung > ttabel ($2,963 > 1,666$) dan nilai sig lebih kecil dari tingkat α ($0,009 < 0,05$). Maka ditarik kesimpulan bahwa Tata kelola memiliki pengaruh terhadap Kinerja keuangan (EVA) secara parsial. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Tata kelola memiliki pengaruh terhadap Kinerja keuangan. Hal ini dapat disebabkan karena dewan komisaris melakukan fungsi dan perannya sebagai pengawas dalam pelaksanaan dan implementasi tata kelola. Jika semakin banyak aktivitas rapat oleh dewan maka akan mengurangi potensi terjadinya asimetri informasi dan akan lebih mudah dalam menanggulangi masalah yang akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Variabel tata kelola terdapat hubungan dengan teori keagenan yang merupakan dasar yang digunakan untuk memahami Tata kelola. Teori keagenan mengungkapkannya adanya hubungan kepentingan antara pihak prinsipal dengan manajer, perusahaan menyadari perlunya penerapan *Good Corporate Governance* dalam pengelolaan perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan (EVA)

Berdasarkan hasil uji t, dapat dilihat bahwa pada variabel Struktur modal terdapat nilai thitung -1,090 < ttabel 1,666. Tingkat sig 0,279 > 0,05 dimana pada penelitian ini menggunakan α sebesar 5% atau 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur modal tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Struktur modal tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan perusahaan. Struktur modal berhubungan dengan Trade of theory karena penggunaan utang dan ekuitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan melihat hubungan antara melalui biaya modalnya. Dalam penelitian ini EVA merupakan salah satu alat ukur untuk menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan, karena semakin tinggi EVA menandakan semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan terutama dalam hal laba dan modal. Keterkaitan Struktur modal dengan Economic value added tidak berpengaruh, yang berarti struktur modal yang diukur oleh DER, DAR, LTDER, dan LTDAR, rasio tersebut memiliki hubungan yang negatif dengan *Economic value added*. Setiap peningkatan rasio sebesar satu persen maka Economic value added pun akan meningkat.

Pengaruh Tata Kelola dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan (EVA)

Berdasarkan hasil uji simultan diketahui bahwa nilai thitung sebesar 3,863 lebih besar dari 3,124, dimana pada penelitian ini menggunakan ftabel dari hasil perhitungan df sebesar 3,124. Dan nilai sig 0,001 lebih kecil dari α 0,05. Artinya thitung > ftabel ($3,863 > 3,124$) dan nilai sig lebih kecil dari α ($0,001 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa Tata kelola dan Struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap EVA (Kinerja keuangan). Dalam perhitungan statistik tata kelola dan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan (EVA). Dapat dinyatakan bahwa Tata kelola perusahaan yang ada di BEI telah mengadakan rapat dewan dengan rata-rata 12 kali dalam setahun dan dapat dikatakan cukup intens. Rapat dewan adalah salah satu bentuk aktivitas dewan yang melakukan fungsi dan perannya dalam mengimplementasi Good Corporate Governance, semakin banyak aktivitas rapat yang dilakukan maka akan mempermudah dalam pengambilan keputusan. Dan pada hasil pengujian struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, jika dilihat dari data indikator DAR dan DER dapat disebabkan karena rasio utang baik yang dijamin oleh aset maupun ekuitas akan menentukan kesehatan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio DAR dan DER yang tinggi akan berdampak negatif pada kinerja perusahaan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Variabel Tata kelola secara parsial berpengaruh terhadap (EVA) Kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020; (2) Variabel Struktur Modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap (EVA) Kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. (3) Secara simultan variabel Tata kelola dan Struktur modal berpengaruh terhadap (EVA) Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Azis dan U. Hartono, “Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015,” *J. Ilmu Manaj.*, vol. 5, no. 3, hal. 1–13, 2017.
- [2] Nur Lely Sofia dan Indira Januarti, “Influence Of Corporate Governance On Financial Performance Of Companies,” *J. Akunt.*, vol. 26, no. 3, hal. 374–389, 2022, doi: 10.24912/ja.v26i3.973.
- [3] I. Setyawati, “Financial Performance Analysis Using Economic Value Added (EVA) Method and Economic Rentability of PT Bumi Resources Tbk,” *Enrich. J. Manag.*, vol. 12, no. 2, hal. 1532–1539, 2021.
- [4] G. Chandrarin, “Improving Safety Performance through Safety Leadership and Safety Behaviors,” vol. 11, no. 2, hal. 447–454, 2021.
- [5] F. L. Nurfauziah dan C. K. Utami, “PENGARUH PENGUNGKAPAN CSR DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI SUBSEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN,” *J. Akunt.*, vol. 15, no. 1, 2021, doi: <https://doi.org/10.25170/jara.v15i1>.
- [6] I. M. Sofi’ah dan L. Amanah, “Pengaruh Struktur Modal Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 8, no. 8, hal. 1–18, 2019.
- [7] F. L. Nurfauziah, “Permodalan, Efisiensi, Risiko Kredit Dan Likuiditas Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Di Jawa Barat: Aplikasi Regresi Kuantil Bootstrap,” *J. Akunt.*, vol. 14, no. 2, hal. 102–131, 2021, doi: 10.25170/jak.v14i2.1614.
- [8] A. Puni dan A. Anlesinya, “Corporate governance mechanisms and firm performance in a developing country,” *Int. J. Law Manag.*, vol. 62, no. 2, hal. 147–169, 2020, doi: 10.1108/IJLMA-03-2019-0076.
- [9] Winda dan S. Praptoyo, “Pengaruh Struktur Modal Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI,” *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 10, no. 4, hal. 1–18, 2021.
- [10] F. Latifah dan F. Ningrum, “Kinerja Keuangan,” *Governance J.*, vol. 3, no. 2, hal. 211–224, 2018.
- [11] L. I. Sahara, “The Analysis of Financial Performance Using Economic Value Added (Eva) and Market Value Added (Mva) Methods and Its Influence on Stock Return of ...,” *Sci. J. Reflect. Econ. ...*, vol. 1, no. 3, hal. 1–7, 2018.